BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010:13).** Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Menurut **Husein Umar (2005:303).** Objek penelitian sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Maka objek dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, pengetahuan pajak dan kepatuhan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010: 2)** metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti

cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut **Sugiyono (2010: 29)** Pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Selanjutnya menurut **Mashuri** dalam **Umi Narimawati (2010:29)** pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data.Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Supaya penelitian berjalan dengan lancar dan baik, sangat penting untuk melakukan perencanaan dan perancangan penelitian sebelum melakukan penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses melakukan penelitian agar penelitian berjalan secara sistematis.

Menurut **Umi Narimawati (2010: 30)** bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu**.**

Sedangkan Menurut **Jonathan Sarwono (2007)** dalam **Andi Khaelani (2010: 27)** pengertian desain penelitian adalah:

> "Desain penelitian bagaikan penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisinnya".

Dari pengertian-pengertian desain penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa desain peneltian merupakan sebuah rencana penelitian yang sistematis yang digunakan untuk melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisinya.

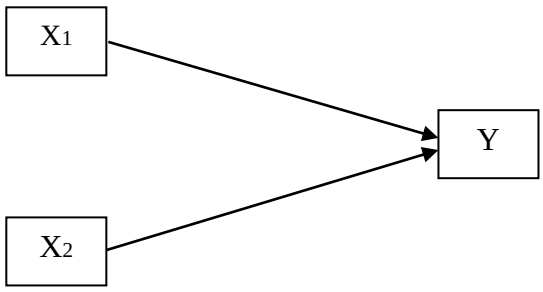
Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

2. Mengidentifikasi masalah tentang pengaruh pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak.
3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut
4. Menetapkan tujuan dari penelitian tersebut
5. Menentukan hipotesis peneitian
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan :

X_1 = Pemeriksaan Pajak
X_2 = Pengetahuan Pajak
Y = Kepatuhan Pajak

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive dan Verificative*	*Explanatory Survey*	WP	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive dan Verificative*	*Explanatory Survey*	WP	*Cross Sectional*

Umi Narimawati (2010:31)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2010:31)** pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut :

"Adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** sebagai berikut:

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sedangkan penjelasan variabel penelitian menurut **Sugiyono (2010:38)** sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variable independen (X)

   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:"Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".Variable Independen dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Pengetahuan Pajak(X_2).

2. Variable dependen (Y)

   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:"Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". variable dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak (Y). Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X1)	**(**Siti Kurnia Rahayu 2010:245)Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan *self assesmentsistem* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan.	Siti Kurnia Rahayu (2010:286) 1. Persiapan pemeriksaan 2. Pelaksanaan Pemeriksaan 3. Pelaporan hasil pemeriksaan	Ordinal
Pengetahuan Pajak (X2)	(Andriani 2000:25) Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.	Nur Hidayati (2008) 1. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan. 2. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. 3. Pengetahuan mengenai system perpajakan	Ordinal
Kepatuhan Pajak (Y)	Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:139) Kepatuhan wajib pajak : Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara.	Menurut Chaizi Nasucha seperti yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:139), 1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	Ordinal

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2012:97), *rating scale* adalah sebagai berikut:

> "Adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pilihan Jawaban Kuesioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	**5**
B	**4**
C	**3**
D	**2**
E	**1**

Sumber : Sugiyono, 2011:93

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Pilihan Jawaban Kuesioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	**1**
B	**2**
C	**3**
D	**4**
E	**5**

Sumber : Sugiyono, 2009: 75

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut **Sugiyono (2010:137)** menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

"Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan". Oleh karenanya jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer.

3.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik–teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sample yang akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variable-variabel yang peneliti ambil.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut **Sugiyono (2002: 72)** definisi populasi sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Bandung Karees. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak di KPP Pratama Bandung Karees.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut **Sugiyono (2002:73)** definisi sampel sebagai berikut :

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".

Pada penelitian ini Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{3722}{(1 + 3722 \text{ x } 0{,}10^2)}$$

$$n = 97{,}8$$

$$= 100$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini untuk variabel Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Pajak dan KepatuhanPajak adalah wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Kareesse banyak 100 wajib pajak. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili wajib pajak yang ada diKPP Pratama Bandung Karees, karena datanya pun diambil secara random. Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% dan 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama dan banyak.

3.4.3 Tempat dan Waktu Peneliti

3.4.3.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Indramayu jl.Jend. Gatot Subroto No. 40-42, kec Indramayu, jawa barat

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2014					
		Maret	**April**	**Mei**	**juni**	**Juli**	**Agustus**
1	Persiapan Judul						
	Persiapan Teori						
	Pengajuan Judul						
	Mencari Perusahaan						
2	Penulisan UP						
	Bimbingan UP						
	Seminar UP						
	Revisi UP						
3	Pengumpulan UP						
4	Pengolahan Data						
5	Bimbingan Skripsi						
	Sidang Skripsi						
	Revisi Skripsi						
	Pengumpulan Draf Skripsi						

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut **Nasution (2003:128)** kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah penguasaan peneliti.

2. Wawancara

   Menurut **Moh. Nazir (1998:242)** Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guide* (paduan wawancara).Wawancara dilakukan pada pegawai pajak dan wajib pajak.

3. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan referensi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

3.5.1 Alat Ukur Penelitian

3.5.2 Uji Validitas

Menurut **Cooper** dalam **Umi Narimawati (2010:42)** validitas adalah sebagai berikut:

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2 \; n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor pertanyaan
Y = Skor total pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} : db - n - 2 \; r$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :

n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. *Item instrument* dikatakan *valid* jika t-hitung > t tabel maka *instrument* tersebut dapat digunakan.
2. *Item instrument* dikatakan tidak *valid* jika thitung < t tabel maka *item* tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 20 *for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji *valid* tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir

pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total *item* lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid*.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut **Cooper** dalam **Umi Narimawati (2010:43)**, reliabilitas adalah sebagai

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi Spearman Brown.

Dua (*split half method*) menurut **Sugiono (2010:126)** menyebutkan sebagai berikut :

1. Butir-butir *instrument* di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *instrument* ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukkan dalam rumusan Spearman Brown.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh *item*
Ґb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6

Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Criteria	***Reliabilty***
Good	0.50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum.

Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability* dan *Variance Extracted* .

Construct Reliability (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum standardized\ loading)^2}{(\sum standardized\ loading)^2 + \sum \epsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R $\geq$ 0,7. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari

0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.5.4 Uji MSI (*Methode of Successive Intervals*)

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel *Self* diukur dengan menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap *item*. Karena itu melalui *Method of Successive Intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja adalah sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lali dikelompokkan jawaban pada masing-masing *item*.
b. Untuk setiap *item* hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).
e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori.

g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ BelowUpper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Umi Narimawati (2010:47)

h. Mengubah *scale value* terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

3.6 Metode Pengujian Data

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut **Sugiyono (2010:14)** mendefinisikan Analisis Kualitatif sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang Skor Ideal telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semuaresponden diasumsikan memilih jawaban tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Rendah/Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68.01% – 84.00%	Tinggi/Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif

Menurut **Sugiyono (2010:14)**Analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Dimana variabel X_1 (Pemeriksaan Pajak) dan X_2 (Pengetahuan Pajak) dipasangkan dengan data variabel Y (Kepatuhan Pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data

ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Method succesive Internal* (MSI).

Menurut **Sugiyono (2010:31)**analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yangdigunakan dapat berupa statistik deskriptif daninferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*.Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *errornya* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2004: 351)

Menurut **Gujarati (2004: 362)** Uji Multikolinieritas sebagai berikut :

"Dimana R_1^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas".

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut **Gujarati (2004: 406)** sebagai berikut :

"Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut **Umi Narimawati (2008:5)** Analisis Regresi Linier Berganda yaitu:

"Suatu analisis sosialisasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen

sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2) Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber:Sugiono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kepatuhan pajak)
A = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (pemeriksaan pajak)
X_2 = variabel bebas (pengetahuan pajak)

Rumus ini tidak dibahas dibagian pembahasan karena penelitian ini telah menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan satuannya tidak bisa dihitung.

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap variabel tidak bebas yaitu kepatuhan pajak dapat diketahui dengan menggunakan korelasi

parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2 \; n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

Tabel 3.8

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah/Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

c. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variable pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak dengan kepatuhan pajak pada KPP Pratama Bandung Karees. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{Y.\ x1x2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Pemeriksaan pajak
X_2 = Pengetahuan pajak
Y = Kepatuhan pajak
n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna dan
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

d. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara pemeriksaan pajak (X_1) dan pengetahuan pajak (X_2) serta kepatuhan pajak (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Menurut **Andi Supangat (2007:293)** yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F- kritis dengan

nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis,}$ maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

$H_0 ; \beta_{1,} \beta_2 = 0,$ Secara simultan Pemeriksaan Pajak dan pengetahuanPajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

$H_1 ; \beta_{1,} \beta_2 \neq 0,$ Secara simultan Pemeriksaan Pajak dan pengetahuanPajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0,05$)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0,$ Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap KepatuhanPajak.

$H_1 : \beta_1 \neq 0,$ Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

$H_0 : \beta_2 = 0,$ Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

$H_1 : \beta_2 \neq 0,$ Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

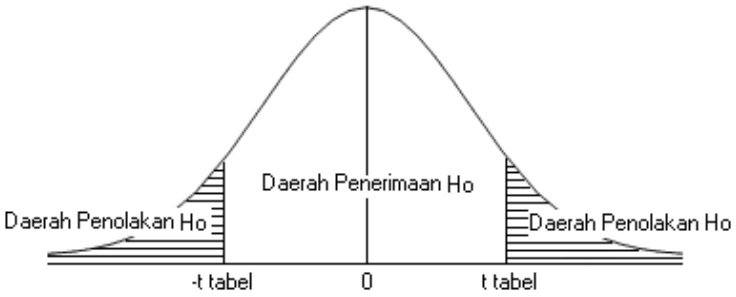
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya. diterima

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Sumber : Andi Supangat (2007:295)